

**ANALISIS PERBEDAAN IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI PADA
PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
ANALYSIS OF DIFFERENCES IN IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING
SYSTEMS IN CONVENTIONAL BANKS AND SYARIAH BANKING IN INDONESIA**

**Alfita Rahmandini ¹, Nurjihan ², Revina Julianti ³, Rina Septiana Aristami ⁴, Ade
Agung Afrianto ⁵**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted 29 Juni 2025	Accepted 2 Juli 2025	Published 3 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan implementasi sistem akuntansi pada perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. Latar belakang dari studi ini berangkat dari kenyataan bahwa Indonesia memiliki dua sistem perbankan yang berjalan berdampingan, masing-masing dengan prinsip dasar dan operasional yang berbeda. Bank konvensional beroperasi berdasarkan hukum formil negara dan menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan utama, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam dan mengedepankan sistem bagi hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka terkait. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam sistem akuntansi kedua jenis bank, baik dari segi pencatatan transaksi, penyajian laporan keuangan, maupun aspek audit. Perbedaan ini berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masing-masing bank, yang mencerminkan karakteristik dasar sistem perbankan yang mereka anut.

Kata Kunci: Akuntansi, Bank Syariah, Bank Konvensional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in the implementation of accounting systems between conventional banks and Islamic banks in Indonesia. The background of this study arises from the dual banking system operating in Indonesia, each based on distinct foundational principles and operational practices. Conventional banks operate under national legal frameworks and rely on interest as their main source of income, while Islamic banks adopt Islamic sharia principles, emphasizing profit-sharing mechanisms. This research uses a literature review method by collecting and analyzing information from various relevant academic sources. The findings reveal significant differences in accounting systems between the two banking types, particularly in transaction recording, financial statement presentation, and auditing aspects. These differences affect the accountability and transparency of financial reporting, reflecting the fundamental characteristics of each banking model.

Keywords: Conventional Banks, Islamic Banks, Performance

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor dalam keuangan yang berfungsi sebagai pendukung stabilitas sistem keuangan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Bank berkontribusi penting sebagai lembaga intermediasi keuangan. Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, namun Indonesia bukan merupakan negara yang menerapkan hukum islam sepenuhnya. Dalam sektor perbankan, Indonesia memberikan 2 (dua) opsi layanan perbankan melalui perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Kedua opsi layanan perbankan ini memiliki perbedaan yang fundamental dalam hal prinsip dan operasional. Hal ini tentu akan berdampak pula pada sistem akuntansi yang diterapkan. Mengacu pada cimbniaga.co.id pada dasarnya perbankan konvensional menerapkan prinsip kegiatan secara konvensional dengan mengacu pada kesepakatan nasional maupun Internasional dengan berlandaskan pada hukum formil negara. Berbanding terbalik dengan perbankan syariah, dalam operasional kegiatannya menerapkan prinsip syariah atau hukum islam yang sebelumnya sudah diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan

begitu, kegiatan perbankan pada bank syariah lebih menekankan pada jual beli dan bagi hasil antara pihak bank dengan nasabah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan akuntansi pada kedua sektor perbankan akan menjadi berbeda. Penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip kedua layanan bank tersebut menjadi penting sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dalam memberikan informasi keuangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara etis dan hukum. mengacu pada paparan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan implementasi sistem akuntansi pada perbankan konvensional dan syariah di Indonesia guna mengetahui dan memahami lebih lanjut mengenai karakteristik masing-masing sistem dan implikasinya terhadap akuntabilitas laporan keuangan di sektor perbankan nasional.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja perbedaan mendasar pada prinsip akuntansi perbankan konvensional dan perbankan syariah?
- b. Bagaimana implementasi sistem akuntansi diterapkan pada bank konvensional dan bank syariah?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber literatur. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan implementasi sistem akuntansi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami perbedaan prinsip dasar yang mendasari sistem akuntansi pada perbankan konvensional dan perbankan syariah
- b. Untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem akuntansi diterapkan pada perbankan konvensional dan perbankan syariah.
- c. Memenuhi tugas *Project Based Learning* mata kuliah Teori Akuntansi.

Manfaat Penelitian

- a. Memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan penerapan sistem akuntansi bank konvensional dan bank syariah
- b. Memberikan gambaran nyata mengenai penerapan sistem akuntansi pada bank konvensional dan bank syariah
- c. Memberikan referensi dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi Syariah

Definisi dan Prinsip Dasar Perbankan Konvensional

Perbankan konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya ditetapkan per tahun.

Prinsip dasar perbankan konvensional:

1. Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, ataupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Jasa-jasa bank dan lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

Definisi dan Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga usaha berbentuk bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengedepankan hukum-hukum Islam, tanpa membebankan bunga (riba) pada nasabah. Imbalan atau bagi hasil yang diterima bergantung pada akad perjanjian kedua belah pihak. Bank syariah beroperasi sesuai prinsip syariah yang menghindari transaksi yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir.

Prinsip dasar perbankan syariah mencakup beberapa aspek kunci yang menjadi landasan operasional bagi lembaga keuangan syariah. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip bebas maghrib (maysir, gharar, haram, riba, dan batil), kepercayaan, dan kehati-hatian dalam pengelolaan kegiatan perbankan syariah, serta prinsip yang didasarkan pada akad Supriadi & Ismawati (2020).

Prinsip dasar perbankan syariah mengacu pada konsep dan pedoman yang mengatur aktivitas keuangan sesuai dengan hukum Islam. Salah satu prinsip utama adalah pelarangan riba, yang berarti larangan pengenaan bunga atas pinjaman. Sebagai gantinya, perbankan syariah menggunakan model pembiayaan berbasis kemitraan atau bagi hasil, seperti mudharabah dan musharakah, di mana keuntungan dibagi sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah. Model ini mendorong transparansi dan keadilan, serta menciptakan hubungan yang lebih seimbang antara pihak-pihak yang terlibat.

1. Sistem Akuntansi dalam Perbankan

Sistem akuntansi dalam perbankan merupakan pondasi penting untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan bank. Sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan bulanan atau tahunan. Jurnal akuntansi adalah salah satu komponen kunci dari sistem ini, digunakan untuk mencatat setiap transaksi secara kronologis dan detail.

Pencatatan akuntansi perbankan harus konsisten dalam penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Meskipun prinsip-prinsip mengaudit perusahaan manufaktur sama dengan perusahaan perbankan, namun perbedaan dalam sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan harus diperhatikan (Suciana & Setiawan, 2018).

2. Standar Akuntansi yang Berlaku

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia. PSAK dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dalam penyusunan dan pelaporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar internasional.

Berikut Standar Akuntansi yang Berlaku di Indonesia:

a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Disusun oleh DSAK IAI berdasarkan IFRS, digunakan oleh entitas umum untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan.

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):

Standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan SAK, sehingga lebih cocok untuk entitas kecil dan menengah.

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP):

Standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas privat. SAK EP memiliki kesamaan dengan SAK, namun terdapat beberapa perbedaan yang disesuaikan dengan karakteristik entitas privat. SAK EP wajib diterapkan oleh entitas privat yang memenuhi kriteria tertentu.

d. Standar Akuntansi Syariah (SAS):

Standar akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. SAS mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan syariah Islam dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAS wajib diterapkan oleh entitas syariah yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAS.

e. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP):

Standar akuntansi yang disusun oleh Kementerian Keuangan untuk mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi yang dilakukan oleh entitas publik dicatat, diklasifikasikan, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. SAP wajib diterapkan oleh semua entitas publik yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAP.

Perbedaan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah

Pada dasarnya Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah memiliki tujuan yang sama dalam hal mencatat transaksi dan melaporkan keuangan, namun dalam prakteknya Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah memiliki prinsip dan pendekatan yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

a. Filosofi Dasar

Akuntansi konvensional berorientasi pada optimalisasi keuangan finansial, sedangkan akuntansi syariah lebih menekankan keberkahan dan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

b. Praktek Riba

Pada akuntansi konvensional bunga atau riba dianggap sebagai elemen yang sah dan termasuk ke dalam biaya dan keuntungan yang diperhitungkan. Sedangkan pada akuntansi syariah praktek riba tidak diperkenankan karena dilarang secara tegas berdasarkan dalil pada Al-Qur'an. Sebagai gantinya, bank syariah menekankan prinsip bagi hasil antara bank dengan nasabah.

c. Pendekatan Moral dan Etika

Dalam praktek akuntansi syariah, setiap transaksi dan laporan keuangan harus mematuhi prinsip syariah dan tidak boleh melibatkan aktivitas yang dilarang, seperti perjudian atau spekulasi berlebihan. Berbeda dengan akuntansi konvensional yang mengacu pada hukum formil negara dan banyak melibatkan praktek perbankan dengan orientasi profit serta kebutuhan komersial.

Perbedaan Implementasi Sistem Akuntansi pada Bank di Indonesia

Implementasi Sistem Akuntansi pada Bank Konvensional

a. Dari Segi Pendapatan

Bank Konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga yang didapatkan dari pembiayaan yang diberikan nasabah. Dari perspektif bank konvensional keuntungan yang didapatkan dari nasabah tidak bergantung pada kondisi nasabah tersebut. Artinya, menguntungkan atau tidak usaha nasabah, bank konvensional tetap akan memanfaatkan situasi tersebut.

b. Dari Segi Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank konvensional harus disusun sesuai dengan Standar yang berlaku diantaranya PSAK No. 1-58, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Pada bank konvensional penyajian laporan keuangan terdiri:

1. Neraca
2. Laporan Komitmen & Kontinjensi
3. Laporan Laba Rugi
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Implementasi Sistem Akuntansi pada Bank Syariah

Menurut (Zairifli, 2023) akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik karena peraturan pada akuntansi syariah didapat secara normatif berdasarkan perintah pada Al-Qur'an. Sehingga, arah praktik akuntansi tersebut tentu saja akan sejalan dengan prinsip syariah. Dalam lembaga keuangan syariah penerapan akuntansi syariah baik dari sektor perbankan maupun non-perbankan sudah diterapkan di Indonesia. Tentu saja dengan berdasar pada prinsip-prinsip syariah, yakni prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran.

Berikut beberapa aspek pada akuntansi syariah yang menjadi pembeda dengan akuntansi konvensional pada bank konvensional :

a. Pengakuan dan Pengukuran Transaksi

Pencatatan transaksi pada akuntansi syariah didasarkan pada nilai keadilan sesuai dengan syariah. Dalam hal pembagian keuntungan dilakukan dengan kesepakatan antara pihak yang terlibat dengan menggunakan akan mudharabah dan musyarakah.

b. Pelaporan Keuangan Syariah

Penyajian laporan keuangan pada akuntansi syariah harus memuat rincian informasi mengenai ketaatan terhadap prinsip syariah di samping penyajian informasi keuangan secara umum. Dalam menyajikan laporan keuangan syariah harus mengacu pada Kerangka Dasar untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah Nomor 101-109, PSAK Nomor 59 tentang Akuntansi Perbankan, dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)

c. Audit Syariah

Laporan Keuangan dan Operasional suatu entitas berbasis syariah perlu dilakukan audit syariah untuk memastikan apakah pengaplikasian prinsip-prinsip syariah sudah dilakukan dan selaras dengan peraturan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam implementasi sistem akuntansi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia, yang dipengaruhi oleh prinsip dasar dan operasional masing-masing.

Perbankan konvensional beroperasi dengan mengandalkan bunga sebagai sumber pendapatan, di mana bunga dianggap sebagai elemen yang sah dalam perhitungan biaya dan keuntungan. Dalam hal ini, laporan keuangan bank konvensional disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK, dan mencakup berbagai elemen seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas yang mengikuti format tertentu.

Sebaliknya, perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba dan lebih menekankan pada keadilan serta keberkahan dalam setiap transaksi. Dalam sistem akuntansi syariah, pengakuan dan pengukuran transaksi dilakukan dengan mempertimbangkan nilai keadilan, dan laporan keuangan harus mencerminkan ketaatan terhadap prinsip syariah. Selain itu, audit syariah menjadi penting untuk memastikan bahwa semua praktik akuntansi sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dengan demikian, perbedaan ini tidak hanya mempengaruhi cara laporan keuangan disusun, tetapi juga berdampak pada akuntabilitas dan transparansi informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai karakteristik masing-masing sistem akuntansi dan implikasinya terhadap kinerja serta akuntabilitas bank di sektor perbankan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

CIMB Niaga. Kenali 8 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Diakses pada 4 Juni 2025*.

Fauzi, A., Rambey, T., Fadilah, K., Humaid, H., Musyaddad Munir, A., Firmansyah, M., Jacobus, A., & Ati, J. (2023). *Studi Literatur: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia*, JAMAN: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 3(1).

Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur. (2024, 3 Juni). *5 jenis standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia*.

Khaddafi, M., Agita, A., Turrahmi, F., & Resti Sinaga, R. (2024). Analysis of Differences in The Implementation of Accounting in Syariah Banks and Conventional Banks. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8576–8585.

Maimun, M., & Tzahira, D. (2022). Prinsip Dasar Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah: Journal Syariah Economic Law*, 1(2), 125-142.

Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.

Sahri, Z. M. (2024). Persamaan dan Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 50–66.

Sari, P. N., & Isabella, A. A. (2024). Akuntansi Perbankan.

Zairifli, A., & Latifah, E. (2023). Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah dalam Perbankan Syariah. *JIAR: Journal of International Accounting Research*, 2(1), 51–62.